

STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QURAN DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI TAHUN 2023-2024

Abdullah Abdurrohman AS¹, Mujiburrohman², Praptiningsih³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum (IIM)
¹Abdurrahmand289@gmail.com, ²ajibmujiburrohman@gmail.com,
³aninglabib@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of Quran memorization learning at the Al Huda Wonogiri Integrated Islamic Boarding School in 2023/2024 and to find out the Tahfidzul Quran Teacher's strategy in an effort to improve the quality of students' memorization at the Al Huda Wonogiri Integrated Islamic Boarding School in 2023/2024. This research is a type of qualitative research. The data collection methods used by researchers in this study are interviews, observation, and documentation. Data validity check is a technique to test the validity of the data in order to measure the validity of the results the researcher takes the credibility criteria with the triangulation technique. This research will use data analysis techniques with the Miles and Huberman interactive model, this model starts from collecting raw data, displaying data, reducing data and concluding data. The results of this study, from several programs and strategies, resulted in the students' memorization being able to be listened to during prayer and it can be said that the application of the Quran tahfidzul teacher's strategy produced sweet results in the fluency and quality of memorization.

Keywords: Strategy, Tahfidz, Quality Of Memorization Of Al Quran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri tahun 2023/2024 dan untuk mengetahui strategi Guru Tahfidzul Quran dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri tahun 2023/2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data guna mengukur validitas hasil peneliti mengambil kriteria kredibilitas dengan Teknik triangulasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data dan sampai kesimpulan data. Hasil penelitian ini, dari beberapa program dan strategi tersebut menghasilkan hafalan santri bisa diperdengarkan saat sholat dan dapat dikatakan bahwa penerapan strategi guru tahfidzul Quran membuahkan hasil yang manis dalam kelancaran dan kualitas hafalan.

Kata Kunci: Strategi, Tahfidz, Kualitas Hafalan Al Quran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhammad Rohman dan Sofan Amri, 2012:13). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang belajar dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu atau lebih tahu. Seseorang yang berpendidikan akan lebih dihargai dan dihormati oleh orang lain. Salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik berupa minat maupun bakat.

Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk

usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalam-Nya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Langkah selanjutnya manusia akan mulai menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Pembelajaran berbasis tahfidzul Al Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke dalam sekolah ataupun pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an. Alasan lainnya juga bias dilihat dari banyaknya rumah tahfidz yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini, salah satunya ialah Bengkulu. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al Qur'an.

Banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist, banyak ditemui para penghafal

AlQur'an dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, baik yang sehat secara jasmani dan rohani hingga mereka yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dianggap sebagai kekurangan bagi sebagian orang. Hal ini merupakan bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Al-Quran. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar: 17:

رَدِّكَ يُنْمَلِّمَ لَكَ ذِينَ لَأَعْرُق
أَلَّنَّ سُرِّيَ دَلْقَ وَ

"Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al Qomar :17) (Departemen Agama RI,2011:529)

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurniaan Al-Qur'an.

Dengan demikian Al-Qur'an tersimpan di dada para menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang sangat besar. Faktanya tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafalkan Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang

menghafal bias tuntas sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang hafal 30 juz mampu membaca bilghaib dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua menghafal AlQur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya.

Salah satu lembaga Pendidikan yang menjadikan tahfidzul qur'an sebagai program unggulan adalah Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Wonogiri Jawa Tengah. Pondok tersebut memiliki program unggulan yakni tahfidzul qur'an. Selain tahfidzul qur'an, pondok pesantren tersebut juga mengajarkan kepada para santrinya tentang ilmu-ilmu diniyyah sebagai bekal mereka berdakwah di masyarakat.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri sebagai objek penelitian dikarenakan lembaga Pendidikan tersebut menjadikan tahfidzul Quran sebagai program unggulan. Walaupun waktu pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan tersebut masuk di dalam KBM sekolah akan

tetapi para santri tetap antusias mengikuti pembelajaran dan tidak mengganggu pencapaian akademik yang lain.

Dalam pelaksanaannya, program pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis, dengan program Tahsin kelas pemula, tahfidz reguler dan akselerasi. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan ketika proses menghafal Al-Qur'an itu berjalan diantaranya, bacaan Al-Qur'an santri yang belum baik tetapi sudah dituntut untuk menghafal, hafalan santri yang sudah lama mereka hafal, tetapi hafalhnya dari segi tajwid banyak kesalahan, ada juga santri yang hanya menyetorkan hafalan baru saja tanpa dituntut untuk memurojaah hafalan yang sudah mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti sistem yang diterapkan dalam proses menghafal AlQur'an di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru Tahfidzul Quran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber informasi penelitian adalah Kepala Pondok atau Mudir, Koordinator Tahfidzul Qur'an, Musyrif Pengampu Tahfidzul Qur'an, Santri Putra kelas 9 Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data guna mengukur validitas hasil peneliti mengambil kriteria kredibilitas dengan Teknik triangulasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, model ini berawal dari pengumpulan data mentah,

mendisplay data, reduksi data dan sampai kesimpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis dari hasil wawancara dan catatan lapangan atau observasi, serta pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti dapat mengetahui bahwa strategi guru tahfidz dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri meliputi beberapa program dan tahapan baik sebelum, saat dan sesudah setoran hafalan. Karena strategi yang menyeluruh akan menghasilkan kualitas yang baik.

1. Penerapan Strategi Guru Tahfidz dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri sebelum menghafal
 - a. Tahsin dengan metode talqin
Santri membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid di bawah bimbingan musyrif musyrifah dengan metode talqin, musyrif mencontohkan kemudian ditirukan oleh para santri. Program talqin dan tahsin ini wajib bagi semua santri dan

dilaksanakan setiap hari bagi santri baru sebelum memulai menghafal. Program ini dilakukan selama satu bulan untuk pemantapan bagi santri yang sudah bisa membaca Al Quran dan satu semester untuk santri yang belum bisa membaca Al Qur'an. Tiga sampai empat bulan santri diberikan materi tahsin dan 2 bulan dikhususkan untuk pemantapan tilawah. Tujuan dari program talqin dan tahsin ini adalah agar santri memiliki bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mampu menerapkannya secara mandiri saat proses menghafal Al Quran.

Pernyataan diatas dikuatkan dari hasil wawancara dengan mudir pondok. Beliau menyampaikan :

“Dalam menghafal Al Quran wajib bagi santri memiliki bacaan yang baik dan benar agar kualitas hafalan Al Qurannya juga baik karena bacaan ini menjadi pondasi

awal dalam menghafal”
(Wawancara, Adi Suwito
2023)

Dalam program tahsin ini
para santri akan diajari
materi-materi dasar kaidah
membaca Al Quran yang
meliputi:

- 1) Pengenalan Huruf dan harokat
- 2) Pengenalan tanda baca panjang pendek
- 3) Pengenalan tanda nun sukun dan mim sukun
- 4) Pengenalan tanda tanwin dan tajwid dasar
- 5) Pengenalan waqof dan ibtida (Wawancara, Adhimas:2023).

b. Tilawah

Tilawah adalah membaca Al-Quran dengan melihat mushaf dengan suara keras (bukan membaca di dalam hati sembari menggerakkan bibir tanpa suara) dengan waqaf yang sempurna dan pelafalan yang baik secara makhraj dan tajwid. Tilawah adalah komponen awal dalam menghafal jika tilawah santri tidak baik maka mustahil ziyadah dan

muroja'ah nya akan membaik. Semua santri memiliki kewajiban untuk tilawah 2 juz setiap harinya secara berurutan dari juz 1 sampai 30 secara mandiri. Bagi santri baru wajib menghatamkan Al-Quran sebanyak 2 kali dalam sebulan sedangkan khusus santri tahsin atau belum bisa baca Al Quran wajib 1 kali khatam. Setelah syarat khatam terpenuhi, bacaan santri diujikan kepada mas'ul marhalah. Setelah dinyatakan lulus santri mulai menghafal. Tujuan dari program tilawah ini adalah pembiasaan santri dalam membaca Al Quran, mengakrabkan santri dengan tulisan arab, memudahkan dalam menghafal nanti saat proses menghafal karena seringnya interaksi dengan Al Quran. Begitu juga yang disampaikan oleh masul tahfidz dari hasil wawancara beliau mengatakan: “Dalam lingkungan pondok sangat mungkin sekali santri

dibiasakan tilawah
sebanyak-banyaknya
sehingga bacaan al Quran
mereka lanyak tanpa
terbata-bata sekaligus
menunjang proses
menghafal santri lebih
mudah, in syaa Allaah”
(Wawancara, Adhimas
2023)

2. Penerapan Strategi Guru
Tahfidz dalam upaya
meningkatkan kualitas hafalan
santri saat menghafal

a. Mentalqinkan sebelum
ziyadah

Proses ini berlaku bagi santri
yang memiliki kemampuan
dibawah rata rata sehingga
membutuhkan strategi
khusus dalam proses
ziyadah agar mereka
memiliki bacaan yang baik
dan benar sebelum ayat
tersebut dihafal. Adapun
prosesnya adalah musyrif
membacakan ayat yang akan
dihafalkan santri kemudian
santri mengulanginya sampai
bacaannya benar. Hal ini
diperkuat oleh hasil
wawancara dengan santri
bahwasannya:

“Dengan proses talqin
sebelum menghafal, kami
merasakan manfaatnya
sangat besar terhadap
hafalan kami karena
memang kami sendiri masih
belum teliti ketika menghafal,
dengan cara ini kami bisa
lebih bisa teliti sebelum ayat
atau surat itu dihafal
sehingga tidak menyebabkan
kesalahan dalam hafalan
kami kedepannya.”
(Wawancara, Rosikhan
2023)

b. Membaca di depan musyrif
sebelum menghafal

Proses ini adalah salah satu
strategi musyrif agar santri
yang belum mapan dari segi
tilawah dan sering terjadi
kesalahan tajwid atau
panjang pendek bisa
menjadikan santri lebih teliti
kembali sebelum menghafal
agar apa yang santri hafalkan
terbebas dari kesalahan
panjang pendek, huruf dan
lain-lain.

c. Ziyadah sistem tarik dari
halaman pertama tiap
seperempat juznya

Ziyadah adalah proses setoran hafalan baru santri yang belum pernah disetorkan di PPIT Al Huda Wonogiri, sebelum menghafal santri wajib membaca didepan musyrif/ah dengan bacaan yang benar sebelum dihafal (santri tahsin tilawah). Ziyadah dimulai dari juz 30 29 28 dan juz 1,2 dst. Ziyadah selalu dimulai dari halaman pertama sampai dengan halaman ke-5 (setiap seperempat juznya). Ziyadah ada 4 kali pertemuan dalam satu pekan yaitu sesuai jadwal KBM sekolah. Apabila santri tidak lancar atau tidak mencapai target ziyadah maka ada penambahan jam halaqah yang fleksibel (khusus santri membutuhkan). Ziyadah diterima dengan catatan hafalan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta tidak terjadi kesalahan Jaly. Ziyadah yang belum lancar diulang pada hari berikutnya karena kualitas kelancaran dan bacaan sesuai standar

tajwid diutamakan. Tujuan ziyadah dengan sistem tarik halaman satu tiap seperempat juznya adalah meringankan dan memudahkan santri dalam persiapan juziyyah juga sekaligus penguat hafalan karena pengulangan atau tiktar yang semakin banyak menghasilkan hafalan yang semakin kuat. Begitu juga yang disampaikan oleh ustadz Edhi selaku mas'ul marhalah dan musyrif dari hasil wawancara beliau menyampaikan:

“Meski tarik seperempat membutuhkan waktu lebih lama di awal tapi persiapan untuk juziyyah bisa lebih cepat dan lebih lancar dibanding hanya setoran nambah dan nambah saja” (Wawancara, Edhi Santoso 2023).

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan santri, bahwasannya:

“Memang sangat berat diawalnya ketika harus menarik dari awal, tapi ketika sudah terbiasa maka tidak

lagi memberatkan karena kami paham proses ini dapat membantu melancarkan hafalan yang sudah didapat agar tidak mudah hilang.” (Wawancara, Rosikhan 2023)

Adapun dalam proses menghafal ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu :

1. Kelas Reguler Tahfidz

Kelas ini di peruntukkan bagi seluruh santri dengan target minimum pertahunnya adalah 1 juz dengan pertemuan perharinya 2x40 menit maka santri kelas reguler ini akan mendapatkan 3 juz ketika lulus.

2. Kelas Akselerasi tahfidz

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan menghafal lebih cepat dari umumnya. Adapun target capaian mereka minimal 5 juz ketika lulus, dengan pertemuan 2 kali dalam 1 hari. Yaitu pada jam kbm 2x40 menit dan ba'da maghrib sampai isya. (wawancara, Adhimas:2023).

Sebelum masuk kelas akselerasi ada tes seleksi yang harus dilalui. Seleksi ini diperuntukan bagi santri kelas 7 naik ke kelas

8 untuk diambil maksimal 10 santri. Target selama tes ini 5 lembar selama 1 pekan (senin-jumat) dengan kategori hafalan lancar. Adapun kriteria santri yang boleh mengikuti seleksi ini adalah capaian hafalan santri minimal 1 juz di imtihan nihai dan nilai minimal imtihan nihai adalah jayyid jiddan.

3. Penerapan Strategi Guru Tahfidz dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri sesudah menghafal

a. Murojaah

Murojaah adalah kegiatan mengulang hafalan yang sudah dijuzyahkan dengan tanpa melihat mushaf dan disimak oleh musyrif/ah atau teman. Murojaah dilaksanakan didalam dan diluar jam KBM sekolah karena murojaah di waktu KBM saja tidak cukup.

Santri dibiasakan murojaah semua hafalan yang dimiliki dalam satu pekan. Santri yang lupa ketika murojaah tidak langsung di talqin oleh musyrif atau musyrifah. Murojaah diterima dengan

catatan hafalan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta tidak terjadi kesalahan jaly berulang. Musyrif/ah diperbolehkan menyimak murojaah maksimal 2 santri dengan catatan hafalan santri lancar dan tidak ada kesalahan jaly. Adapun ketentuan murojaah harian sebagai berikut :

- 1) Hafalan $\frac{1}{2}$ juz sampai 2 juz kewajiban murojaah adalah $\frac{1}{4}$ juz
- 2) Hafalan 3 sampai 5 juz kewajiban murojaah adalah $\frac{1}{5}$ juz
- 3) Hafalan 6 sampai 10 juz kewajiban murojaah adalah 1 juz
- 4) Hafalan 11 sampai 15 juz kewajiban murojaah adalah 2 juz
- 5) Hafalan 15 sampai 25 juz kewajiban murojaah adalah 3 juz
- 6) Hafalan 25 sampai 30 juz kewajiban murojaah adalah 4 juz

Murojaah bisa dilakukan secara mandiri, berpasangan dengan teman dan setoran dengan musyrif.

b. Juziyyah

Juziyyah adalah ujian yang dilaksanakan setelah santri menyelesaikan 1 juz, sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke juz berikutnya. Waktu persiapan juziyyah maksimal 3 hari setelah santri menyelesaikan ziyadah 1 juz. Musyrif/ah melaporkan kepada mas'ul marhalah untuk mendapatkan jadwal juziyyah. Kemudian santri melakukan simulasi juziyah kepada musyrif/ah min 2x sebelum maju ke mas'ul marhalah. Mas'ul marhalah memberikan nilai atau catatan apabila terdapat kesalahan dalam membaca. Adapun syarat kelulusan adalah bacaan lancar dan baik secara tajwid, tidak terjadi kesalahan talqini melebihi 8 kali dan nilai Kkm 80.

“Alhamdulillah kualitas santri lebih baik dan lebih lancar dibanding yang dulu belum ada program juziyyah, yang menyimak pun ikut senang”

(Wawancara, Edhi Santoso 2023)

- c. Ujian kelipatan per 3, 5, 8, 10 dan seterusnya

Ujian per 3,5,8 dan 10 juz dilaksanakan ketika santri sudah melewati hafalan tersebut dan di ujikan ke mas'ul tahfidz. Maksimal ujian tersebut adalah 3 juz dalam 1 hari, 5 juz dalam 2 hari, 8 juz dalam 3 hari dan 10 juz dalam 4 hari.

“Dengan adanya ujian kelipatan ini, santri yang sudah berpindah atau naik juz mereka tetap menyiapkan diri mempertahankan hafalan lama.”(Wawancara, Adhimas 2023)

- d. Pekan Murojaah

Pekan Murojaah adalah kegiatan memurojaah semua hafalan santri dalam 1 pekan sebelum mereka melakukan ujian akhir tahfidz. Musyrif/ah membuat jadwal simulasi pekan murojaah kepada semua anak halqohnya. Santri melakukan simulasi imtihan kepada musyrif/ah selama 1 pekan kemudian santri menyetorkan hafalan

kepada musyrif/ah sesuai jadwal simulasi yang sudah di buat.

“Pekan murojaah sangat membantu kesiapan santri dalam menghadapi ujian semester karena fokus sepekan untuk murojaah, sepekan kemudian untuk ujian” (Wawancara, Rosikhan 2023)

- e. Imtihan

- 1) Imtihan Nishful Dirosi / Pts Tahfidz

Imtihan nishful dirosi adalah ujian yang dilaksanakan setiap pertengahan semester untuk memperoleh nilai tahfidz. Ujian ini dilaksanakan 2x dalam 1 tahun (ganjil-genap) dan yang menguji musyrif/ah masing masing halqoh. Musyrif/ah membuat jadwal dimasing-masing halqohnya. Imtihan nishfu dilaksanakan dalam waktu 1 pekan. Ujian ini menggunakan model soal sambung ayat dengan jumlah pertanyaan 3 soal setiap 1 juz.

Adapun sistem penilaiannya adalah setiap santri memiliki modal awal 100 poin pada setiap juznya. Nilai akan dikurangi setiap kesalahan yang dilakukan santri. Kesalahan terbagi menjadi 2 yaitu talqini dan tanbihi. Kesalahan talqini adalah : Santri melakukan kesalahan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji sebanyak 3x (ditunggu maksimal 2 menit) dan santri tidak bisa membenarkan sendiri, kemudian diberitahu oleh penguji. Kesalahan tanbihi adalah : santri melakukan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji kemudian santri mampu membenarkan sendiri. Tanbih pertama tidak dihitung atau dimaafkan. Kesalahan talqini mengurangi 3 poin dan kesalahan tanbihi mengurangi 1 poin. Adapun nilai kriteria

kelulusan minimal adalah 80.

2) Imtihan Nihai / Pas/Pat Tahfidz

Imtihan nihai adalah ujian yang dilaksanakan setiap akhir semester untuk memperoleh nilai tahfidz. Ujian ini dilaksanakan 2x dalam setahun (ganjil - genap) dan yang menguji adalah musyrif/ah yang lain. Ujian ini menggunakan sistem jalsah wahidah, yaitu santri membaca semua hafalan dalam satu kali kesempatan. Adapun sistem penilaian ujiannya adalah durasi ujian setiap juznya adalah 45 -50 menit. Setiap santri memiliki modal awal 100 poin pada setiap juznya. Nilai akan dikurangi setiap kesalahan yang dilakukan santri. Kesalahan terbagi menjadi 2 yaitu talqini dan tanbihi. Kesalahan talqini adalah santri melakukan kesalahan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh

penguji sebanyak 3x (ditunggu maksimal 2 menit) dan santri tidak bisa membenarkan sendiri, kemudian diberitahu oleh penguji. Kesalahan tanbihi adalah santri melakukan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji kemudian santri mampu membenarkan sendiri. Tanbih pertama tidak dihitung atau dimaafkan. Kesalahan talqini mengurangi 2 poin dan kesalahan tanbihi mengurangi 1 poin. Adapun nilai kriteria kelulusan minimal adalah 80.

“ Baik ujian PTS maupun PAS/PAT hanyalah momentum untuk murojaah dan bukanlah tujuan utama. Karena tujuan sesungguhnya adalah ketika kita mampu memurojaah kelak diakhirat sehingga kita dipersilahkan naik dan naik ke surga sesuai tingkatan hafalan kita.”

(Wawancara, Adimas: 2023).

Sebelum menggunakan strategi-strategi tersebut, hafalan santri sangatlah kacau meski kuantitas atau capaian hafalannya sangat banyak tapi tidak bisa dibaca secara bil ghoib.

Hasil output dari beberapa program dan strategi tersebut menghasilkan hafalan santri bisa diperdengarkan saat sholat dan dapat dikatakan bahwa penerapan strategi guru tahfidzul Quran membuahkan hasil yang manis dalam kelancaran dan kualitas hafalan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang strategi guru tahfidzul Quran dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda Wonogiri maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Huda sudah membuat program-program demi terwujudnya hafalan santri

yang berkualitas. Karena semakin banyak dan menjamurnya pondok dan rumah tahfidz masih banyak yang mengedepankan kuantitas atau jumlah hafalan tanpa memperhatikan kualitas dari hafalan tersebut. Karena angka capaian hafalan terkesan lebih keren dan mentereng. Padahal urgensi dari menghafal itu sendiri adalah menjaga kalamullah sebagaimana ia diturunkan dari Allah Azza Wajalla, sesuai kaidah tajwid dan lancar atau terjaga fishshudur (dalam hati).

2. Dilihat dari kasus yang ada maka peneliti membahas tentang strategi guru tahfidzul Quran dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri adapun Strategi tersebut mencakup program-program sebelum, saat dan sesudah setoran hafalan.

a) Program sebelum menghafal meliputi talqin, tahsin dan perbanyak tilawah.

b) Program saat menghafal meliputi talqin sebelum menghafal, membacakan didepan musyrif dan proses setoran dengan sistem tarik

dari halaman 1 tiap seperempat juznya.

c) Program sesudah menghafal adalah murojaah dengan beberapa model. Murojaah harian meliputi murojaah mandiri, berpasangan bersama teman dan murojaah dengan muyrif/ah. Murojaah berkala meliputi ujian juziyyah, ujian kelipatan dan ujian semester yakni dengan menyetorkan seluruh hafalan yang dimiliki dengan waktu yang sudah ditentukan. Dengan adanya murojaah rutin harian dan berkala maka hafalan santri akan terjaga, in syaa Allah.

Dengan strategi yang ada diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri dan tidak hanya terfokus pada meningkatkan kuantitas saja, tetapi juga bisa terus istiqomah dalam hal muemurojaah hafalan yang mereka punya. Selain itu semoga dengan tulisan yang ada dapat menambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2011). Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hud. Jakarta: Bintang Indonesia

Rohman, M. dan Amri, S. (2012).
Manajemen Pendidikan.
Jakarta:PT. Prestasi Pustaka
Karya.